BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi saat ini, dunia usaha menjadi semakain kompetitif sehingga menutut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan mampu meningkatkan kinerjaya agar terhindar dari kebangkrutan agar unggul dari persaingan yang ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaann harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut (Ghonio, 2017). Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pemerintah indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan di indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif perusahaan disamping bank (Ghonio, 2017).

Saya disini mengambil fenomena rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunya harga saham. Fluktuasi sendiri bisa di artikan sebagai naik turunya harga saham pada Bursa Efek Indonesia.Terus menguat sepanjang pekan lalu, Indeks Harga Saham Gabungan langsug terkoreksi diawal pekan ini. IHSG turun 0,56% atau 32,84 poin ke posisi 5.861,004 Pada (21 Agustus 2017)). Penurunan terjadi pada sektor barang konsumer yang anjlok 2,35%, disusul sektor manufaktur dengan penurunan 1,68%, sektor perdagangan

dan industri dasar turun masing-masing 0,79% dan 0,78%. Sektor perkebunan trun 0,46%. Sedangkan sektor pertambangan terkoreksi 0,31%, sektor aneka industri trun 0,29% dan sektor infrastuktur trun tipis 0,09%. Hanya sektor konstruksi dan keuangan yang naik masing-masinng 0,15% dan 0,51%(Kontan.co.id).

Berdasarkan data di atas Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. walaupun kenaikan harga saham dialami oleh sektor kontruksi dan keuangan. Penyebab turunannya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibandingkan dengan perolehan penjualan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dari dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emitmen). Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Tinggi rendahnya hrga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dn pengelolaan aset tersebuttersebut (Ghonio, 2017). Salah satu indikator dalam mencapai kinerja suatu perusahaan yang optimal adalah laba *(profit).* Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Ghonio, 2017).

Semakin terbukanya perekonomian Indonesian terhadap perekonomian dunia, perkembangan dunia usaha ditanah air mengalami kemajuan yang cukup

pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dan lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka menyemarkan dan mendukung kegiatan perekonomian ditanah air. Melalui pasar modal diharpkan dapat meratkan hasil pembangunan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta serta penyediaan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha (Datu dan Maredesa, 2017).

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya, yang kemudian digunakan untuk melanjutkan usahha perusahaan tersebut dan mendanai segala kebutuhan perusahaan. Masyarakat/ publik/ investor memiliki pengaruh yang besar dalam memajukan perusahaan, terutama berkaitan dengan modal yang disetor. Jika merujuk pada sudut pandang investor untuk investasi adalah memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki, dan mempererat hubungan bisnis ataupun mendapat keuntungan dalam hal ini khususnya dalam perdagangan sekuritas (Aisah dan Mandala,2016). Investasi dapat dikelompokan berdasarkan jenisnya menjadi investasi langsung *(direct invesment)* dan investasi tidak langsung *(indirect invesment).*Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (Aisah dan Mandala, 2016). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, tokok dan lain-lain. Dan investasi tidak langsung adalah investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan *(financial asset),* seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham atau obligasi, reksa dana dan sebagainya (Aisah dan Mandala, 2016).

Pasar modal sendiri adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Ghonio, 2017). Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil lebih tinggi dibandigkan instrumen lainya. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan memperhitungkan baik-baik sebelum berinvestasi dalam saham (Setiyawan dan Pardiman 2014).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Devidend Per Share*. Mengingat pemegang saham yang dapat berpindah-pindah perusahaan, sebuah yang dapat mengubah satu kebijakan pembayaran dividen ke kebijakan yang lainnya dapat membiarkan pemegang saham yang tidak menyukainya kebijakan tersebut menjual sahamnya kepada investor lain yang menyukainya (Datu dan Maredesa 2017). *Devidend per share* atau laba per lembar saham sangat berpengaruh terhadap harga saham dikarenakaan mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur financial, dan arus pendanaan.

Adapun faktor kedua yangberpengaruh terhadap harga saham adalah *Operating Cash Flow*.*Operating Cash Flow* sendiri merupakan laporan arus kas masuk dan kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas yang terdiri dari aktifitas operasi mampu menjumlahkan kas yang mungkin akan

didistribusikan dimasa yang akan datang serta menilai risiko atas investasi yang akan ditanamkan.

Faktor ketiga yang terpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Asset.* Rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset.* Hal ini dikarenakan *Return On Asset* untuk mengukur kemammpuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Asset*, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Faktor keempat yang terpengaruh dalam harga saham adalah *Return On Equity*. Untukmengukur kinerja keuangan dalam perusahaan juga dapat menggunakan*Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan ntuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka *Return On Asset* semakin tinggi memberikan indiskasi bagi para pemegang sahaam bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Gani Ghonio tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada modifikasi variabel independen, tahun penelitian dan objek penelitian. Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Gani Ghonio adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Selanjutnya, dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Devidend Per Share* dan *Operating Cash Flow*. Perbedaan

berikutnya yaitu pada tahun penelitian dan objek penelitian. Dimana tahun penelitian yang dilakukan olehMohammad Gani Ghonio adalah tahun 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2017. Objek penelitian yang dilakukan olehMohammad Gani Ghonio yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Asean. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai harga sahamdiketahui masih memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga menimbulkan ketidakjelasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Gani Ghonio ditahun 2017 menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kondisi Harga Sahampada perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakan diatas maka diambil judul **"Pengaruh *Devidend Per Share, Operating Cash Flow, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Mnufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).**

1.2.Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu penelitian, maka perlu dibuat adanya batasan masalah agar terarah dan berjalan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahn yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Variabel-variabel dlam penelitian ini melipiti :

   a. Variabel dependen adalah harga saham.

   b. Variabel independennya adalah *devidend per share*, *operating cash flow*, *return on asset*, dan *return on equity*.

1.3 Rumusan Masalah

Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu tentang penerapan Harga Sahamsehingga membuka kesempatan lagi untuk dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhiHarga Saham. Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Deviden Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat uraian dari latar belakang, dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *Deviden Per Share* terhadap Harga Sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *Operating Cash Flow* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis secar empiris pengaruh positif *Return On Equity* terhadap Harga Sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Bagi investor dan masyarakat umum, dapat memberikan gambaran mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi perusahaan manufaktur, memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai kajian lebih lanjut penelitian dipasar modal mengenai harga saham.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS